

Biodiversitas Tumbuhan Obat di Desa Kedisan Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar

**I Gusti Ayu Rai^{a,*}, Kadek Yuniari Suryatini^b,
Ni Made Wistari^c, I Made Subrata^d**

^{a,b,c,d}Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

*Pos-el: gustiayurai64@gmail.com

Abstrak. Tumbuhan sebagai sumber daya alam selain berfungsi menghasilkan oksigen dan menyediakan makanan bagi manusia, juga dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Mulai dari akar, batang, daun, bunga, buah hingga bijinya dapat dikonsumsi dan digunakan sebagai bahan obat. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat diolah antara lain dengan cara diekstrak, dibuat jamu, dan dibuat sebagai teh herbal. Tumbuhan sudah menjadi bagian pengobatan tradisional yang sudah sejak lama dipercaya masyarakat dapat mengobati beberapa jenis penyakit dan pengetahuan tersebut diwariskan secara turun-temurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biodiversitas tumbuhan yang berkhasiat obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat di Desa Kedisan Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 42 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Desa Kedisan Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Berbagai jenis tumbuhan obat tersebut dinilai berkhasiat untuk mengobati beberapa penyakit seperti luka, pendarahan, sakit pinggang, gatal-gatal, tekanan darah tinggi, perut kembung, gangguan pencernaan, batuk, demam, pusing, rematik, beri-beri, wasir, diare, impoten, peluruh dahak, mata buram, dan keracunan, menghilangkan flek hitam di wajah, membasmi ketombe dan menjaga stamina. Bagian tumbuhan yang paling dominan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat adalah daunnya, yaitu sebanyak 0,54%.

Kata-Kata Kunci: biodiversitas, tumbuhan obat

PENDAHULUAN

Sejak jaman dahulu masyarakat kita telah menggunakan berbagai spesies tumbuhan sebagai salah satu upaya menanggulangi dan mengobati berbagai masalah penyakit. Tumbuhan yang digunakan sebagai obat umumnya disebut sebagai tumbuhan obat. Tumbuhan obat atau dikenal dengan nama biofarmaka adalah spesies tanaman yang berfungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk mencegah atau menyembuhkan berbagai jenis penyakit (Sarno, 2019). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 149/SK/Menkes/IV/1978 dinyatakan bahwa tanaman obat tradisional adalah 1) Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai

bahan obat tradisional atau jamu; 2) Tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pemula bahan baku obat; 3) Tanaman atau bagian tanaman yang diekstraksi dan ekstrak tanaman tersebut digunakan sebagai obat. Jenis tanaman obat pada umumnya lebih banyak tumbuh sebagai tanaman liar, akan tetapi pada saat ini tanaman obat banyak ditanam di kebun dan di lahan pekarangan sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (Mindarti dan Nurbaeti, 2015).

Indonesia sebagai negara beriklim tropis memiliki berbagai jenis kekayaan alam termasuk di dalamnya kekayaan alam berupa tumbuh-tumbuhan. Tumbuh-tumbuhan tersebut memiliki khasiat sebagai obat berbagai jenis penyakit (Sopandi, 2019). Lestari dkk., (2017) menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara yang memiliki pelayanan kesehatan modern telah berkembang namun jumlah masyarakat yang memanfaatkan pengobatan tradisional tetap tinggi.

Back To Nature, kembalilah ke alam. Pola pemikiran ini sekarang kembali digalakkan. Bukan tanpa alasan, melambungnya harga obat, maraknya efek samping dari obat kimia terutama pada pemakaian secara terus menerus, membuat masyarakat beralih mencari alternatif pengobatan yang lebih aman (Ningrum & Murtie, 2013). Lebih lanjut dijelaskan bahwa selain bermanfaat untuk pengobatan, tumbuhan obat juga memiliki sifat sebagai pencegahan terhadap berbagai penyakit. Tepatnya, meningkatkan sistem imun tubuh, agar lebih kuat terhadap kondisi cuaca yang ekstrim, penyakit menular, dan untuk menjaga stamina. Kecenderungan masyarakat Indonesia beralih ke alam, *Back to Nature* menjadi salah satu tren kebiasaan hidup kita sekarang ini khususnya untuk menjaga kesehatan tubuh agar tetap sehat (Zahra, 2021).

Pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan sebagai obat tradisional sangat mungkin karena masing-masing tumbuhan mengandung senyawa aktif yang berbeda, yang berpotensi baik sebagai anti bakteri, anti jamur, antioksidan maupun sebagai anti inflamasi. Pemanfaatan bagian tumbuhan sebagai bahan obat sangat beragam, mulai dari akar, batang, daun, buah hingga bunganya. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional di Desa Kedisan Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar, sejak dulu dan sampai saat ini masih banyak dilakukan oleh masyarakatnya sebagai bagian dari sistem pengobatan mandiri. Untuk lebih memudahkan mendapatkan bahan obat tradisional, beberapa masyarakat di desa tersebut memanfaatkan lahan pekarangannya untuk ditanami berbagai jenis tanaman obat yang dikenal dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Selain itu, keadaan alamnya yang masih alami, sangat mendukung banyaknya tumbuhan obat yang tumbuh liar di desa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, dari tanggal 11 Juli sampai dengan 12 Agustus 2023 di Desa Kedisan Kecamatan Tegallalan Kabupaten Gianyar. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui biodiversitas tumbuhan obat yang ada dan tersebar di desa tersebut, sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui bagian tanaman yang

dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat setempat. Selain itu materi wawancara juga mencakup tentang cara pengolahan serta khasiat dari tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat. Data yang telah terkumpul selanjutnya ditabulasi dan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang biodiversitas tumbuhan obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat di Desa Kedisan Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh sebanyak 42 spesies tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Pengetahuan terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional diperoleh berdasarkan pengalaman secara turun-temurun, dan masih dilakukan sampai saat ini. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat diolah dengan cara diramu dan dicampur dengan bahan alami lainnya, diekstrak, dibuat sebagai teh herbal, dan dibuat jamu. Pemanfaatan bagian tanaman sebagai bahan obat meliputi akar, rimpang, kulit batang, daun, buah dan bunganya. Berikut adalah data tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang ditemukan dan pemanfaatannya oleh masyarakat.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Desa Kedisan

| No. | Nama Lokal | Nama Ilmiah | Bagian yang dimanfaatkan | Khasiat |
|-----|---------------|-----------------------------------|--------------------------|--|
| 1 | Kunyit Kuning | <i>Curcuma longa</i> Linn.syn. | Rimpang | Menyembuhkan luka, menghentikan pendarahan, memperlancar haid |
| 2 | Kunyit putih | <i>Curcuma zedoaria</i> | Rimpang | Mengatasi penyakit kanker |
| 3 | Lengkuas | <i>Alpinia galanga</i> | Rimpang | Sebagai obat gatal dan penyakit kulit |
| 4 | Jahe | <i>Zingiber officinale</i> | Rimpang | Mengatasi nyeri tulang, sakit pinggang, obat batuk |
| 5 | Kencur | <i>Kaempferia galangal</i> | Rimpang | Mengatasi batuk, meningkatkan selera makan, dan mengatasi asma |
| 6 | Bangle | <i>Zingiber montanum</i> | Rimpang | Mengobati panas demam, sakit pinggang, dan sebagai peluruh dahak |

DOI : 10.59672/emasains.v12i2.3171

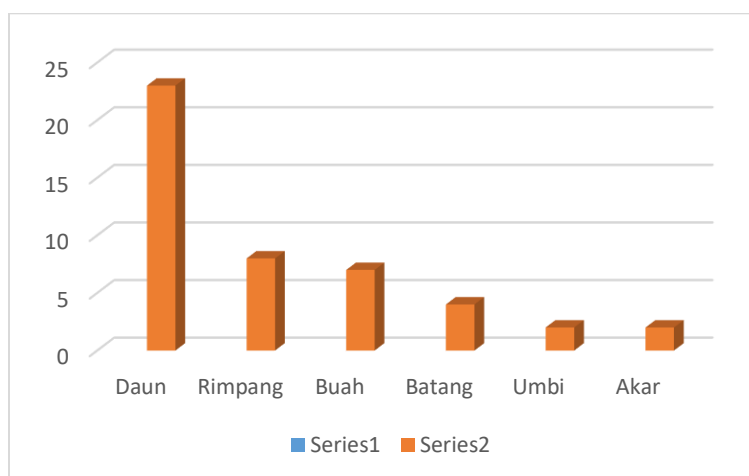
| | | | | |
|----|-----------------|--------------------------------|----------------------|--|
| 7 | Temu lawak | <i>Curcuma zanthorrhiza</i> | Rimpang | Obat panas dalam, perut kembung meningkatkan nafsu makan |
| 8 | Temu kunci | <i>Boesenbergia rotunda</i> | Rimpang | Obat panas dalam, meningkatkan nafsu makan |
| 9 | Lada | <i>Piper nigrum</i> | Biji | Mengatasi impoten pada laki-laki, menjaga stamina |
| 10 | Sirih | <i>Piper betle</i> | Daun | Menghilangkan gatal, menghilangkan flek hitam di wajah, obat sakit perut |
| 11 | Tabia bun | <i>Piper retrofactum</i> Vhal. | Buah | Obat rematik, beri-beri |
| 12 | Bawang merah | <i>Allium cepa</i> L. | Umbi | Obat penurun panas demam, memperlancar pencernaan, mencegah ketombe |
| 13 | Bawang putih | <i>Allium sativum</i> | Umbi | Penurun tensi, menjaga stamina |
| 14 | Cengkeh | <i>Syzygium aromaticum</i> | Daun, bunga dan buah | Mengatasi rasa pusing dan sakit kepala |
| 15 | Pepaya | <i>Carica papaya</i> | Daun | Menghentikan pendarahan, mengatasi gatal -gatal |
| 16 | Lidah buaya | <i>Aloevera</i> | Daun | Obat luka bakar, wasir dan mengatasi rambut rontok |
| 17 | Alpukat | <i>Persea americana</i> | Daun | Sebagai obat penurun tensi |
| 18 | Waru | <i>Hibiscus tiliaceus</i> L. | Daun | Sebagai obat desentri |
| 19 | Belimbing wuluh | <i>Averrhoa bilimbi</i> | Buah, bunga | Sebagai obat batuk |
| 20 | Jeruk nipis | <i>Citrus aurantifolia</i> | Buah | Obat batuk, dan menghilangkan gatal tenggorokan |
| 21 | Jambu biji | <i>Psidium guajava</i> | Daun | Obat diare |
| 22 | Delima | <i>Punica granatum</i> | Daging buah | Mengatasi mata buram |

DOI : 10.59672/emasains.v12i2.3171

| | | | | |
|----|--------------------------|--------------------------------------|--------------------------|--|
| 23 | Daun wungu | <i>Graptophyllum pictum</i> | Daun | Melancarkan pencernaan, dan sebagai obat wasir |
| 24 | Sambiloto | <i>Andrographis paniculata</i> | Daun | Mengatasi penyakit diabetes, obat gatal |
| 25 | Lili gundi | <i>Vitex trifolia</i> | Daun | Mengatasi pegal, sakit pinggang, gatal-gatal mengatasi pusing |
| 26 | Kumis kucing | <i>Orthosiphon grandiflorus</i> | Daun | Memperlancar keluarnya air seni, obat batu ginjal |
| 27 | Cocor bebek | <i>Kalanco piñata</i> | Daun | Obat bisul |
| 28 | Kelor | <i>Moringa oleifera</i> | Daun, kulit batang, akar | Obat penurun tekanan darah |
| 29 | Sembung gede | <i>Blumea balsamifera</i> D.C. | Daun | Mengatasi batuk dan demam |
| 30 | Tempuyung | <i>Sonchus arvensis</i> | Daun | Peluruh batu ginjal |
| 31 | Kaki kuda | <i>Centela asiatica</i> | Daun | Mengobati luka akibat gigitan lintah, memperlancar pencernaan |
| 32 | Seledri | <i>Apium graveolens</i> L. | Daun dan batang | Obat penurun tekanan darah, penambah nafsu makan, menjaga stamina |
| 33 | Adas | <i>Foeniculum vulgare</i> Mill | Daun | Mengatasi perut kembung, batuk. |
| 34 | Jinten | <i>Cuminum cyminum</i> | Daun | Mengatasi sakit demam, dan pusing |
| 35 | Dadap | <i>Erythrina</i> sp. | Daun, kulit batang | Obat penurun panas demam, mengatasi keracunan menghilangkan ketombe. |
| 36 | Kayu manis | <i>Sauropus androgynous</i> | Daun | Obat sariawan, memperlancar air susu ibu |
| 37 | Kembang bintang, kitolod | <i>Isotoma longiflora</i> (L.) Presl | Bunga | Obat mata buram |
| 38 | Pinang | <i>Areca catecu</i> L. | Buah | Obat gatal |
| 39 | Sereh | <i>Andropogon nardus</i> L. | Akar dan batang | Obat batuk dan sesak nafas, mengatasi susah tidur |

| | | | | |
|----|----------|------------------------------|------|---|
| 40 | Mengkudu | <i>Morinda citrifolia</i> L. | Buah | Penurun tekanan darah, penambah nafsu makan |
| 41 | Kopi | <i>Coffea</i> sp. | Daun | Mengatasi sakit gigi |
| 42 | Kelapa | <i>Cocos nucifera</i> | Buah | Mengatasi keracunan, mengobati panas dalam |

Data bagian tumbuhan yang dipakai sebagai obat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Pemanfaatan Bagian Tumbuhan

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 diketahui bahwa terdapat 42 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Desa Kedisan Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Berbagai jenis tumbuhan obat tersebut dinilai berkhasiat untuk mengobati beberapa penyakit seperti luka, pendarahan, sakit pinggang, gatal-gatal, tekanan darah tinggi, perut kembung, gangguan pencernaan, batuk, demam, pusing, rematik, beri-beri, wasir, diare, impoten, peluruh dahak, mata buram, dan keracunan dan juga dapat menghilangkan flek hitam di wajah serta membasmi ketombe dan menjaga stamina. Pemanfaatan bagian tanaman sebagai obat oleh masyarakat secara berturut-turut adalah: 1) pemanfaatan daun sebanyak 23 spesies tumbuhan (0,54%); rimpang sebanyak 8 spesies (0,19%); buah sebanyak 7 spesies (0,17%); batang sebanyak 4 spesies (0,9%); umbi sebanyak 2 spesies (0,04%); dan pemanfaatan akar sebanyak 2 spesies (0,04%). Hal ini menunjukkan bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang paling dominan dimanfaatkan oleh masyarakat. Jadi dengan demikian maka bagian tumbuhan yang paling dominan dimanfaatkan oleh masyarakat setempat adalah daunnya yaitu sebanyak 0,54%.

Pemanfaatan bagian tumbuhan dinilai cukup manjur, baik digunakan sebagai obat luar, maupun digunakan sebagai obat dalam. Adapun cara pengolahannya adalah sebagai berikut.

1. Rimpang diolah dengan cara: a) dicampur dengan bahan lain, ditambahkan sedikit air dan dihaluskan dengan cara digiling, kemudian dibalurkan di bagian tubuh yang sakit; b) dibuat jamu dengan cara diparut dan dicampur dengan bahan lain ditambahkan air, disaring dan airnya diminum; c) diseduh dengan air panas, disaring dan airnya diminum.
2. Daun dengan cara: a) dicampur dengan bahan lain dihaluskan dengan cara digiling, kemudian dibalurkan pada bagian tubuh yang sakit; b) dibuat jamu/*loloh* dengan cara ditambahkan air dan diekstrak, disaring, dan airnya diminum.
3. Kulit batang dengan cara: a) bagian kulit batangnya dihaluskan kemudian dibalurkan dibagian tubuh yang sakit; b) direbus dan airnya diminum.
4. Akar diolah dengan cara direbus dan airnya diminum.
5. Buah dengan cara dicampur dengan bahan lain, dihaluskan dan dibalurkan pada bagian tubuh yang sakit.
6. Bunga dengan cara: a) ditambahkan air, dikukus kemudian airnya diminum (untuk obat batuk); b) bunga dicuci dan direndam pada air steril dan dimanfaatkan sebagai obat tetes mata.

Pengolahan bagian tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat masih dilakukan secara tradisional, dan pemanfaatannya belum memakai komposisi atau takaran yang jelas. Tumbuhan dicampur dengan takaran perkiraan saja, namun khasiatnya dinilai dan dirasakan sangat manjur untuk menyembuhkan beberapa jenis penyakit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 42 jenis tumbuhan yang tersebar di Desa Kedisan Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar, dapat dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakatnya. Berbagai jenis tumbuhan obat tersebut berkhasiat untuk mengobati beberapa jenis penyakit, seperti luka, pendarahan, sakit pinggang, gatal-gatal, tekanan darah tinggi, perut kembung, gangguan pencernaan, batuk, demam, pusing, rematik, beri-beri, wasir, diare, impoten, peluruh dahak, mata buram, keracunan hingga menghilangkan flek hitam di wajah serta membasmi ketombe serta menjaga stamina. Pemanfaatan bagian tumbuhan yang paling dominan adalah daunnya, yaitu sebanyak 0,54%.

Saran

Diharapkan kepada masyarakat agar terus berupaya menjaga kelestarian tumbuhan yang berkhasiat obat. Selain itu, perlu adanya penyuluhan dari instansi terkait, untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang cara pengolahan, pengobatan, pencegahan, dan cara mengkonsumsi obat tradisional yang benar dengan takaran yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Surat Keputusan No. 149/SK/Menkes/IV/1978.
- Ningrum, E. K. & Murtie, M. (2013). Tumbuhan Sakti Basmi berbagai Penyakit. Jakarta Timur: Dunia Sehat.
- Lestaridewi, N. K., dkk. (2017). Kajian Pemanfaatan Tanaman sebagai Obat Tradisional di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Jurnal e-JIPBIOL 5 (2).
- Sarno. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara. Jurnal Abdimas Unwahas 4 (2).
- Sopandi. (2019). Tanaman Obat Tradisional Jilid II. PT. Sarana Pancakarya Nusa.
- Mindarti, S & Nurbaeti, B. (2015). Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat.
- Widayati, A. & Wulandari, T. E. Edukasi Manfaat Tanaman Obat dan Pengolahannya dengan Metode CBIA di Desa Bulusulur, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Zahra. (2021). Buku Saku Tanaman Obat. Warisan Tradisi Nusantara Untuk Kesejahteraan Rakyat. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor.